

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-ANAK DENGAN INTENSI MEROKOK

Adnindya Maula Sandy, Imam Setyawan

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

adnindyamaulasandy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi orang tua-anak dengan intensi merokok pada siswa SMK "X" Semarang dan mengetahui sumbangan efektif variabel efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap intensi merokok. Populasi penelitian ini adalah siswa laki-laki SMK "X" Semarang dengan sampel penelitian sebanyak 162 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu Skala Intensi Merokok dan Skala Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan nilai $r_{xy} = -0,394$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan negatif antara efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan intensi merokok pada siswa laki-laki SMK "X" Semarang. Sumbangan efektif variabel efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak adalah sebesar 15,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensi merokok 15,6 % ditentukan oleh efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak. Sedangkan 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci : intensi merokok; komunikasi interpersonal orang tua-anak; siswa laki-laki, remaja

Abstract

The aim of this research is to know the relation of effectiveness of interpersonal communication between parent and child towards smoking intention of students of SMK "X" Semarang and to know the effective contribution of variable effectiveness of interpersonal communication between parent and child towards smoking intention. 162 male students from SMK "X" Semarang are being the sample of population in this research. The researcher choose quantitative research method by *cluster random sampling* to analyze this research. The researcher using two scales of psychology both smoking intention scale and the effectiveness an interpersonal communication scale between parent and child to gain some information. Simple regression analysis method is used in this research. The result of this study shows $r_{xy} = -0,394$ with the value of $p = 0,000$ ($p < 0,01$). It means there is negative relationship between the effectiveness of interpersonal communication between parent and child towards smoking intention of male students SMK "X" Semarang. Effective contribution of variable effectiveness of interpersonal communication between parent and child is 15,6%. This results shows that the intention of smoking 15,6% is determined by the effectiveness of interpersonal communication between parent and child. While 84,4% is explained by other factors.

Keywords : smoking intention; an interpersonal communication between parent and child; male students; teenage

PENDAHULUAN

Remaja seringkali mengalami kesulitan pada penyesuaian diri menghadapi pengaruh kelompok sebaya yang kian meningkat karena kurangnya pengalaman remaja dalam mengatasi masalah. Bila seorang teman mencoba merokok, maka remaja cenderung mengikuti (Hurlock, 1980). Selain masih belajar menyesuaikan diri, remaja memiliki ciri perkembangan lain yaitu pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong remaja untuk bereksperimen dengan rokok (Nodora, Hartman, Steong, Messer, Vera, White, Portnoy, Choiniere, Vullo dan Pierce, 2014). Pengaruh teman sebaya dan dorongan rasa ingin tahu memicu niat atau intensi anak untuk merokok.

Intensi adalah niat yang dibuat oleh seseorang untuk dijadikan sebagai perilaku yang pasti jika terdapat kesempatan dan waktu yang sesuai serta adanya usaha untuk mewujudkan intensi menjadi perilaku yang diinginkan (Ajzen, 2005). Faktor yang mempengaruhi intensi salah satunya yaitu orangtua. Orangtua berperan membimbing rasa ingin tahu anak (Ali & Asrori, 2009), dan mendampingi proses perkembangan anak (Lestari, 2012). Orang tua menggunakan komunikasi untuk memantau perilaku anak dapat mengurangi risiko penggunaan alkohol, tembakau dan obat terlarang lainnya sejak usia anak-anak hingga remaja (Schofield dan Robin, 2015). Pada penelitian lain mengkaji tentang interaksi negatif yang terjadi pada keluarga memberikan kontribusi pada peningkatan konsumsi rokok pada remaja. Namun pengaruh interaksi pada keluarga memiliki efek yang berbeda diantara gender dan etnik. Pada penelitian tersebut hanya mempelajari perbedaan pengaruh interaksi keluarga pada etnik Eropa-Amerika dan Afrika-Amerika (Gutman dkk, 2011). Sedangkan untuk etnik di Jawa Tengah, belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal serupa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan intensi merokok pada siswa laki-laki SMK "X" Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan intensi merokok pada siswa SMK "X" di Semarang dan mengetahui sumbangan efektif variabel efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap intensi merokok.

METODE

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa laki-laki SMK "X" Semarang baik yang belum pernah merokok, pernah merokok dan tetap mempertahankan perilaku merokok. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 284 siswa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows evaluation version 17.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,394$ dengan $p = 0,000$. Koefisien korelasi yang bernilai negatif tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan variabel intensi merokok, yaitu semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal orangtua-anak, maka akan semakin rendah intensi merokok. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,156 yang berarti variabel efektivitas komunikasi interpersonal orangtua-anak memiliki sumbangan efektif sebesar 15,6% terhadap intensi merokok.

Berdasarkan kategori efektivitas komunikasi interpersonal orangtua-anak, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 4,9% pada kategori rendah, 93,8% pada kategori tinggi, dan 1,2% pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan kategori intensi merokok, 10,49% pada kategori sangat rendah, 67,90% pada kategori rendah, 21,60% pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang tergolong pada kategori sangat tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel efektivitas komunikasi orangtua-anak dengan intensi merokok pada siswa laki-laki SMK "X" Semarang. Hubungan yang signifikan antara variabel efektivitas komunikasi orangtua-anak dengan intensi merokok pada siswa laki-laki SMK "X" Semarang dilihat dari hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,394$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$). Nilai negatif pada koefisien korelasi mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak maka semakin rendah intensi merokok yang dimiliki siswa SMK "X" Semarang, begitu pula sebaliknya. Mayoritas siswa laki-laki SMK "X" Semarang memiliki intensi merokok yang

rendah (67,90%). Rendahnya intensi merokok pada siswa laki-laki SMK "X" Semarang disebabkan oleh tingginya efektivitas komunikasi interpersonal dengan orangtua (93,80%). Tingkat efektivitas komunikasi interpersonal dengan orangtua yang tinggi menunjukkan adanya keterbukaan dengan orangtua, saling berempati satu sama lain, saling mendukung, bersikap positif dan saling menghargai dalam suasana yang setara antara orangtua dan anak keadaan.

Keadaan tersebut membuat anak bersedia mendengarkan dan menerima nasihat orangtua, sehingga ketika orang tua meminta anak untuk tidak merokok dan menghindari teman yang merokok dan anak tersebut menuruti perkataan orangtua (Lestari, 2012), maka niat untuk merokokpun cenderung lemah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Korea mengatakan bahwa upaya mencegah dan mengatasi perilaku merokok pada anak harus ditargetkan pada komunikasi orang tua-anak dan larangan merokok oleh orang tua (So & Yeo, 2015). Faktor lain yang menyebabkan rendahnya intensi merokok yaitu peraturan sekolah yang dipersepsikan siswa sebagai hambatan. Intensi akan diwujudkan atau tidak diwujudkan menjadi perilaku aktual tergantung ada atau tidak adanya faktor penghambat (Ajzen, 2005). Individu cenderung tidak mewujudkan intensi menjadi perilaku ketika terdapat faktor penghambat, sehingga dengan adanya peraturan sekolah yang melarang siswa untuk merokok dapat mengurangi intensi merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak sebesar ($r_{xy} = - 0,394$ dengan $p=0,000$). Selain itu, diketahui sumbangan efektif efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap intensi merokok sebesar 15,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel intensi merokok sebesar 15,6% dapat diprediksi oleh variabel efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak. Sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior* (2nd Ed.). Mc Grow Hill: Open University Press.
- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andayani, T. R. (2009). *Efektivitas komunikasi interpersonal*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. New York: Karisma Publishing Group.
- Gutman, L. M., Eccles, J. S., Peck, S., & Malanchuk, O. (2011). The influence of family on trajectories of cigarette and alcohol use from early to late adolescence. *Journal of Adolescence*, 34(2011) 119-128.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lestari, S. (2014). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai & penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Prenadamedia.

- Nodora, J., Hartman, S., Steong, D., Messer, K., Vera, L., White, M., Portnoy, D., Choiniere, C., Vullo, G., & Pierce, J. (2014). Curiosity Predicts Smoking Experimentation Independent of Susceptibility in a US National Sample. *Addictive Behavior, 39*, 1695-1700.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarafino. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. New York: John Wiley & Sons.
- Schofield, T. J., & Richard, D. C. (2015). Early Adolescent Substance Use in Mexican Origin Families: Peer Selection, Peer Influence, and Parental Monitoring. *Drug and Alcohol Dependence*. DOI: <http://dx.doi.org/doi:10.1016/j.drugalcdep.2015.10.020>
- So, E., & Yeo, J. (2015). Factors associated with early smoking initiation among Korean adolescents. *Asian Nursing Research, 9*(2015), 115-119.